

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam menyediakan berbagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi yang mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan dalam pengertian tradisional, perpustakaan atau toko buku adalah kumpulan buku dan majalah. Meskipun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi seseorang, perpustakaan lebih dikenal sebagai koleksi besar, dibiayai dan dikelola oleh kota atau lembaga, dan digunakan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli begitu banyak buku. Perpustakaan juga berfungsi untuk menyimpan informasi, namun dengan penemuan media informasi baru, banyak perpustakaan sekarang juga menjadi gudang atau tempat penyimpanan folder. Saat ini perpustakaan memiliki beragam fungsi sebagai kumpulan informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, rekreasi, hiburan dan ibadah, yang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki. Oleh karena itu, perpustakaan modern dimaknai ulang sebagai tempat dimana informasi dapat diakses dalam bentuk apapun, baik informasi tersebut tersimpan di gedung perpustakaan maupun tidak. Di perpustakaan modern ini, selain koleksi buku cetak, juga terdapat beberapa

buku dan koleksi di perpustakaan digital (dalam bentuk data yang dapat diakses melalui jaringan komputer).¹⁰

Sedangkan menurut Soejono Perpustakaan adalah salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Ibnu Ahmad Saleh memberikan definisi perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat. Perpustakaan adalah sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan informasi baik berupa cetak (buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis, karya lukisan) ataupun elektronik (pita kaset, film, slide,) yang biasanya disimpan menurut tatanan tertentu yang digunakan pengunjung untuk dibaca atau dipinjam dan bukan untuk dijual.¹¹ Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti *microfish*, *micro film*, dll. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademisi.

¹⁰ Eka Setiawati, Yohanes Ngamal "Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.13, No.1 (2023)

¹¹ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar" *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan Kajian* Vol 2, No 1, Maret 2018

B. Manajemen Strategi

Pengertian atau definisi Manajemen strategi dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi manajemen strategi berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang.¹² Manajemen Strategi yang dikenal saat ini tidaklah muncul dengan tiba-tiba, tetapi ia mengalami tahapan yang sangat penting. Tema utama pada awal dekade 1950 an masih berkisar disekitar anggaran dan pengawasan keuangan (*Budgeting and Financial Controlling*). Manajemen strategis adalah serangkaian dan tindakan manjerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Semula disebut kebijakan bisnis, manajemen strategis meliputi perencanaan dan strategi jangka panjang.

Pengertian manajemen strategi menurut Michael Polter adalah sesuatu yang membuat perusahaan secara keseluruhan berjumlah lebih dari bagian-bagian dengan demikian ada unsure sinergi di dalamnya,¹³ dan menurut H.Igor Ansoff adalah analisis yang logis tentang bagaimana perusahaan dapat

¹² Bastari Adam "Peranan Manajemen Strategi Dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.2(2018)

¹³ Michael Porter, *Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*, (Jakarta: Erlangga,2008) hlm. 33.

beradaptasi terhadap lingkungan baik yang berupa ancaman maupun kesempatan dalam berbagai aktivitasnya.¹⁴

Manajemen strategi menyalurkan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi organisasi. Faktor internal membawa kekuatan dan kelemahan dalam suatu organisasi, sedangkan faktor eksternal membawa peluang dan ancaman di organisasi. Manajemen strategi terdiri dari analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Manajemen strategi perpustakaan merupakan aktivitas untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dalam jangka panjang. Salah satu komponen dalam manajemen strategi adalah perencanaan strategis yang berupa formulasi strategi untuk mengantisipasi berbagai faktor internal maupun eksternal perpustakaan. Elemen-elemen rencana strategis meliputi kesepakatan awal, identifikasi misi dan tujuan perpustakaan, identifikasi faktor internal dan eksternal, identifikasi isu-isu strategis, dan penyusunan formulasi strategi dalam pengelolaan isu-isu strategis.¹⁵

Perumusan strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dikejar.

¹⁶ Menurut Fred R. David proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap:

¹⁴ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, (Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada, 2022), hlm.5.

¹⁵ Bambang Santoso Haryono, Sarwono "Manajemen strategi dalam mengembangkan keunggulan daya saing Perpustakaan Universitas Negeri Malang" *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol. 42, No. 2, 2021

¹⁶ Muhammad Arifin "Optimalisasi Model Manajemen Strategik untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2, 2021

perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahapan manajemen strategis secara umum terdiri dari tiga tahap utama:

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.¹⁷ Formulasi adalah proses investigasi, analisis, dan pengambilan keputusan bagi organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Proses memilih strategi bukanlah suatu hal yang mudah. Pertama, pimpinan menetapkan tujuan organisasi, visi-misi dan nilai organisasi yang perlu dipahami dan disusun dalam suatu strategi. Pengembangan strategi diarahkan pada tujuan dengan berpedoman pada visi-misi organisasi. Kedua, metode apa yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Formulasi strategi merupakan tahap perencanaan yang berfokus pada penentuan arah dan tujuan organisasi. Pada tahap ini, perpustakaan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan metode SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selanjutnya, perpustakaan menetapkan visi, misi, dan tujuan layanan strategis, termasuk strategi yang akan diimplementasikan, seperti pengembangan koleksi, digitalisasi layanan, dan peningkatan literasi informasi. Langkah

¹⁷ Fred R. David, Manajemen Strategik, (Jakarta Selatan:Salemba Empat,2016),4.

ini membantu perpustakaan menentukan kebijakan strategis untuk merespons kebutuhan mahasiswa UIN Kediri secara tepat.

Formulasi strategi dilakukan dengan mengkombinasikan hasil penilaian lingkungan eksternal maupun lingkungan internal, kemudian menentukan atau memilih strategistrategi yang akan diambil dalam menjaga eksistensi organisasi dan perkembangannya. Penentuan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Di dalam Matriks analisis SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi ini berdasarkan jalan pikiran dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
2. Strategi ST (*Strength-Threat*). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*) Strategi ini bersifat defensif, yaitu berusaha meminimalisasi kelemahan organisasi serta menghindari ancaman-ancaman.¹⁸

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi suatu proses dimana kelompok manajemen strategi mewujudkan suatu strategi dan kebijakan ke dalam suatu proses tindakan implementasi program, anggaran, dan prosedur.¹⁹ Implementasi strategi, proses menerjemahkan perencanaan menjadi tindakan nyata. Implementasi meliputi pengembangan kebijakan, program kerja, alokasi sumber daya seperti sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, dan teknologi, serta penyesuaian struktur organisasi layanan. Pada tahap ini, berbagai layanan perpustakaan, seperti sirkulasi, referensi, layanan digital, dan program literasi informasi, diimplementasikan sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan. Implementasi yang efektif akan tercermin dalam layanan yang lebih mudah diakses, cepat, nyaman, dan relevan bagi mahasiswa.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi, yaitu proses penilaian dan pemantauan untuk memastikan strategi yang diterapkan berjalan sesuai tujuannya. Evaluasi mencakup pengukuran kinerja melalui indikator seperti tingkat kunjungan, peminjaman koleksi, dan kepuasan pengguna. Hasil aktual kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk

¹⁸ Ahmad Yani "Manajemen Strategik Transformasi Iain Menjadi Uin Mataram" *Jurnal Mumtaz*, Vol 2. No. 1 (2022)

¹⁹ Indra Muchlis Adnan dan Sufian Hamim, *Manajemen Strategis dalam Organisasi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, (2013) hal 29-41

mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu ditingkatkan. Melalui evaluasi berkelanjutan, perpustakaan dapat melakukan penyesuaian strategi yang tepat untuk mencapai upaya peningkatan minat baca siswa secara optimal. Tahap evaluasi adalah pemantauan kegiatan dan kinerja organisasi Tahap ini merupakan bagian akhir pada manajemen strategi. Semua strategi dimodifikasi untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang selalu berubah. Implementasi strategi bukan merupakan akhir dari proses manajemen strategi. Satu tindakan evaluasi masih diperlukan untuk menilai kinerja yang dicapai. Namun seringkali terjadi bahwa kinerja yang dicapai belum atau bahkan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Adanya hal seperti ini yang akhirnya mendorong seorang manajer untuk mengambil suatu tindakan koreksi.²⁰

C. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan berbagai aktivitas yang disediakan untuk memudahkan pengguna dalam menemukan, mengakses, serta memanfaatkan informasi secara optimal. Layanan tersebut mencakup sirkulasi, seperti peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan pustaka; layanan referensi untuk memberikan informasi yang akurat dan cepat; layanan membaca di tempat; serta layanan koleksi digital yang menawarkan akses ke *e-book*, *e-journal*, dan basis data daring. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan bimbingan pengguna, layanan literasi informasi, serta informasi terbaru agar pengunjung mampu menelusuri dan

²⁰ Rahmat Aji Nuryakin "Konsep Dasar Manajemen", (Jombang; Aksara Sastraerbitan, 2025) hlm 7

memanfaatkan sumber informasi dengan lebih efektif. Seluruh layanan ini dirancang untuk menunjang aktivitas belajar, penelitian, dan pengembangan wawasan bagi seluruh pengguna. Tujuan utama layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara tepat dan akurat, melalui penyediaan bahan pustaka dan sarana penelusuran informasi.

Layanan perpustakaan pemberian layanan informasi di perpustakaan sekolah kepada penggunanya dan tidak lepas dari bentuk bahan pustaka. Bahkan di era internet sekarang ini, layanan lain pun bias dikembangkan di perpustakaan sekolah menjadi sangat bervariasi. Kegiatan pelayanan perpustakaan sekolah merupakan upaya pemanfaatan koleksi di perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya.²¹ Layanan perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pengguna informasi. Perpustakaan tidak harus menyediakan koleksi yang berisi semua jenis informasi. Pemenuhan informasi dapat membantu perkembangan layanan perpustakaan. Menurut Tawaf dan Alimin menyebutkan perkembangan layanan tersebut di antaranya yaitu:

- 1) Peningkatan layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas perpustakaan.
- 2) Usaha yang harus dilakukan oleh pustakawan agar layanan dan sumber informasi perpustakaan dapat diketahui dan dimanfaatkan secara lebih baik oleh pemustaka.

²¹ Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah (Panduan Bagi Pemula)* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 18.

- 3) Program kerja yang dapat dijalankan untuk mempertemukan layanan dan sumber informasi yang ada dengan kebiasaan pencarian informasi pemustaka.²²

Jenis pelayanan berdasarkan sistem pelayanannya dibedakan menjadi dua, yaitu pelayanan terbuka (*open access*) dan pelayanan tertutup (*close access*). Pelayanan terbuka adalah suatu system pelayanan yang memungkinkan pemustaka dapat bersentuhan langsung dengan koleksi perpustakaan, sedangkan layanan tertutup merupakan sistem layanan yang mana pemustaka hanya diberikan hak untuk menelusuri melalui fasilitas *browsing* tanpa bersentuhan langsung dengan koleksi perpustakaan.

- 1) Sistem pelayanan terbuka

Tujuan dari sistem pelayanan terbuka adalah memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperoleh koleksi seluasluasnya, tidak sekedar membaca, namun mengetahui berbagai alternatif pilihan koleksi di rak sesuai kebutuhan pengguna. Sistem pelayanan terbuka biasanya diterapkan pada layanan di perpustakaan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi.

- 2) Sistem layanan tertutup

Sistem pelayanan tertutup adalah sistem pelayanan perpustakaan yang tidak ada anggota atau pengunjungnya tidak diperbolehkan menelusuri dan mengambil buku sendiri apa yang perlu dibawanya ke

²² Ganis Chandra Puspitadewi "Analisis Pemanfaatan Layanan Book Delivery pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 8 No. 2 (2023)

ruang pengambilan, namun harus diambil oleh petugas. Karena pengunjung tidak diperkenankan masuk ke ruang koleksi, maka pemustaka harus memesan koleksi yang diperlukan melalui petugas perpustakaan di bagian peminjaman atau sirkulasi. Oleh karena itu, pengunjung harus terlebih dahulu mencari buku atau bahan yang diinginkannya melalui katalog dan mencatat nomor panggilan bahan perpustakaan yang dibutuhkannya pada lembar pinjaman atau kuitansi, kemudian menyerahkannya kepada petugas.

Seperti halnya sistem terbuka, sistem tertutup juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Beberapa kelebihan layanan tertutup antara lain: posisi buku di rak selalu terjaga karena buku diambil oleh petugas, banyaknya bahan pustaka atau buku yang hilang dapat ditekan dengan memasukkan slip buku yang dipinjam, dan tidak memerlukan petugas khusus untuk mengawasi pengunjung perpustakaan. Terdapat beberapa kekurangan pada sistem pelayanan tertutup ini yaitu pengunjung belum mengenal bahan perpustakaan, pengunjung tidak puas dalam memilih koleksinya karena hanya melalui katalog, katalog cepat rusak karena sering digunakan, membutuhkan lebih banyak petugas apalagi jika jumlah pengunjungnya banyak, terkadang terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pengunjung, serta sering terjadi antrian panjang di bagian sirkulasi sehingga membuang-buang waktu.²³

²³ Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 12-15.

D. Konsep Minat Baca

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.

Menurut teori yang dikembangkan oleh Gambrell, minat baca merupakan pendekatan komprehensif yang mengidentifikasi factor faktor kunci yang mempengaruhi minat baca siswa.²⁴ Rahim, minat baca merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan upaya membaca sesuatu. Bagi yang berminat, kuat membaca dinyatakan berkeinginan dengan berusaha dalam memperoleh informasi berupa bahan bacaan dan selanjutnya akan memudahkan membacanya sendiri.²⁵ Minat yaitu kecenderungan atau kegembiraan besar dan semangat dengan keinginan yang besar untuk sesuatu. Minat yang telah diketahui dan digunakan masyarakat selama ini yang dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa. ²⁶Karena hal tersebut, siapa pun yang menempatkan sesuatu dalam suatu bidang tentunya akan jauh lebih mudah untuk dipelajari dalam bidang itu, berarti peserta didik dapat mempelajari suatu hal yang baru, namun jika dia tidak tertarik, dia tidak berkeinginan mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, minat biasanya muncul jika timbul karena adanya ketertarikan, keinginan dan kesenangan dalam diri

²⁴ Gambrell, Seven Rules of Engagement: What's most Important to Know about Motivation to Read. *The Teacher*, Vol. 66 No.3 (2011), 172.

²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 32.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 136.

seseorang khususnya peserta didik yang mampu mewujudkan cita-cita dengan berbagai upaya, supaya tujuan peserta didik dapat tercapai dan terpenuhi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca bahwa kecendrungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Sedangkan menurut Herman Wahadaniah, Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam terhadap kesenangan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca karena pilihan atau motivasi dari luar.²⁷

Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Sedangkan menurut Ellis Ormarod minat presepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif.

Minat seseorang terhadap membaca akan muncul saat individu memiliki keterampilan membaca, sementara budaya membaca akan tetap terjaga jika tersedia beragam bahan bacaan sesuai dengan minat pembaca. Budaya membaca bisa timbul karena motivasi internal atau dukungan dari lingkungan yang kondusif. Serta perkembangan dan pembelajaran seseorang

²⁷ Herman Wahadiah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), 16.

dipengaruhi oleh kematangan secara biologis serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁸ Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan. Minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan.

Sedangkan, Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam menambah pengetahuan. Pengetahuan yang dihasilkan dari membaca bukan hanya sebatas pada pengetahuan yang sempit tetapi luas. Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang luas dan penting. Kegiatan membaca menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus ditanamkan sejak dini, sehingga jika sudah memiliki minat baca pada usia dini maka jika sudah besar akan menjadi manusia yang berwawasan. Minat baca sekarang ini menjadi salah satu hal yang menjadi permasalahan saat ini bukan hanya pada anak-anak usia dini saja tetapi juga mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan di

²⁸ Mambaul Ngadhimah, "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo", *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, Vol 3, No. 1 (2023): 182.

perguruan tinggi juga memprihatinkan.²⁹ Membaca juga merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri mahasiswa sendiri, dosen maupun orangtua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

²⁹ Emi Tri Mulyani "Analisis Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari di Perpustakaan" *Libraria* Vol. 6, No. 2, (2018). Hal 389